

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Surachmad (1989 :131) bahwa,

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya menguji hipotesa dengan menggunakan teknik suatu alat tertentu”.

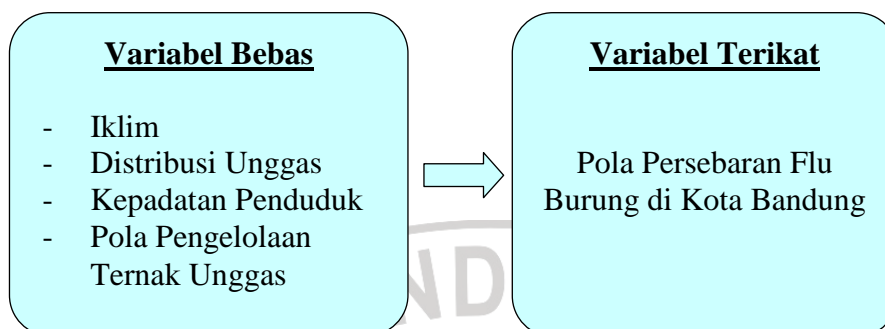
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang ada, pada akhirnya penulis akan mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu (objek) dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori (Bambang Soewarno 1987; 51-52).

Variabel penelitian ada dua macam yaitu pertama variabel bebas (*Independen Variabel*) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pola persebaran flu burung di Kota Bandung dan kedua variabel terikat (*Dependen Variabel/Variabel Terpengaruh*) adalah pola persebaran flu burung di Kota Bandung. Variabel ini ditentukan berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Gambar 3.1  
VARIABEL PENELITIAN



### C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Nursid Sumaatmadja (1988:12) adalah keseluruhan gejala, individu, kasus, dan masalah yang diteliti di daerah penelitian yang dapat dijadikan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh daerah di Kota Bandung yang terkena kasus flu burung yang berjumlah 39 kelurahan tersebar di 26 Kecamatan.

Kategori kasus flu burung tiap kelurahan berbeda-beda, yaitu :

1. Kelurahan dengan unggas positif flu burung
2. Kelurahan dengan manusia dan unggas positif flu burung
3. Kelurahan dengan unggas positif dan terdapat kasus suspec
4. Kelurahan yang terdapat kasus suspec

Berikut ini data persebaran kelurahan di Kota Bandung yang terkena flu burung :

Tabel 3.1  
POPULASI PERSEBARAN FLU BURUNG DI KOTA BANDUNG

No	Kategori	Kelurahan
1	Kelurahan dengan unggas positif flu burung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gegerkalong</li> <li>- Sukajadi</li> <li>- Sukaraja</li> <li>- Husein Sastranegara</li> <li>- Ciroyom</li> <li>- Sukahaji</li> <li>- Babakan</li> <li>- Caringin</li> <li>- Margasuka</li> <li>- Babakansari</li> <li>- Dago</li> <li>- Braga</li> <li>- Pasirluyu</li> <li>- Margasenang</li> <li>- Margasri</li> <li>- Sekejati</li> <li>- Kebon Kangkung</li> <li>- Sukamiskin</li> <li>- Karang pamulang</li> <li>- Sindangjaya</li> <li>- Ujungberung</li> <li>- Pasirbiru</li> </ul>
2	Kelurahan dengan manusia dan unggas positif flu burung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebon Waru</li> </ul>
3	Kelurahan dengan unggas positif dan terdapat kasus suspec	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cigadung</li> <li>- Sukagalih</li> <li>- Babakan Tarogong</li> <li>- Pasirlayung</li> <li>- Mandalajati</li> <li>- Kujangsari</li> <li>- Cipadung</li> <li>- Cipamokolan</li> <li>- Cisaranten Kulon</li> <li>- Sukapura</li> </ul>
4	Kelurahan yang terdapat kasus suspec	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukabungah</li> <li>- Dunguscariang</li> <li>- Wates</li> <li>- Menger</li> <li>- Babakansari</li> <li>- Pasirendah</li> </ul>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandung 2007



Sampel menurut I Gusti Ngurah Agung (1992:12) dalam Kristijani (1959:34) adalah unit observasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh suatu studi atau penelitian. Syarat yang sangat penting dalam pengambilan sampling adalah sampel harus mewakili populasi. Wakil atau sampel disini bukan berarti harus identik sama dengan anggota-anggota lainnya juga bukan merupakan replika yang cermat ataupun duplikat yang persis secara kualitatif, akan tetapi lebih bersifat atau mencerminkan ciri-ciri atau sifat-sifatnya populasi dengan semaksimal mungkin.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis populasi yaitu pertama populasi wilayah dan kedua populasi responden. Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah wilayah Kota Bandung yang terkena kasus flu burung, sedangkan populasi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Bandung yang tinggal di wilayah yang terkena kasus flu burung.

Untuk penarikan sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti mengenai besarnya jumlah yang harus diambil, yang penting adalah bahwa sampel representatif, artinya bisa mewakili populasi. Untuk sampel, penulis menentukan sebanyak 30 orang dari tiap kategori berarti ada 120 orang dari jumlah kategori yang ada.

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam memecahkan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

#### a) Observasi

Observasi artinya menggunakan mata secara cermat dan mencatat fenomena sebagaimana yang dilihatnya dan mencoba mencari hubungan sebab akibat (Bambang Soewarno, 1997:44).

Menurut Sumaatmaja (1998 : 105) bahwa,

“Ada beberapa alasan observasi yang digunakan sebagai alat pengumpul data antara lain :

1. Pada dasarnya ilmu pengetahuan Geografi merupakan pengetahuan hasil pengumpulan data, kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data geografis yang aktual dan langsung, kita harus melakukan observasi lapangan.
2. Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data terutama dalam pengumpulan data geografi.”

Data yang didapatkan oleh peneliti berupa data primer tentang informasi kondisi masyarakat di wilayah persebaran flu burung, kondisi lingkungan, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan ternak unggas.

#### b) Kuesioner/Angket

Kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Peneliti memberikan angket kepada 160 orang responden. Setiap angket/kuesioner berjumlah 51 pertanyaan. Dari angket ini peneliti mendapatkan data primer mengenai karakteristik responden, data mengenai perilaku masyarakat dalam mengelola ternak unggas.

#### d) Studi Literatur

Menurut Sumaatmaja (1988 : 110) bahwa,

“Penelitian yang memenuhi syarat, tidak dapat dilakukan tanpa mengetahui teori, prinsip, konsep, dan hukum-hukum yang berlaku pada bidang geografi dan ilmu pengetahuan. Peneliti mencari secara literatur

data-data geografis daerah penelitian baik data fisik maupun data sosial dan juga data mengenai teori yang relevan dengan penelitian, guna memecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian ini”.

Data yang diperoleh berupa data sekunder yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, baik itu buku referensi, laporan kajian-kajian tentang persebaran flu burung di Kota Bandung.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah peta, angket/kuesioner, dan kamera foto. Peta digunakan sebagai penjelasan dari gejala geografi yang ada. Angket/kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik responden, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan ternak unggas.

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Menyeleksi Data

Langkah ini dilakukan agar kelengkapan data yang terkumpul melalui instrumen penelitian berupa angket/kuesioner ataupun data yang lainnya dapat mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

### 2. Mengklasifikasi Data

Pengklasifikasian data dalam kegiatan ini berupa pengelompokan data yang diperoleh dari responden dan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang frekuensi jawaban dari responden. Penulis melakukan tabulasi data dan memasukkan data yang ada ke dalam tabel persentase yang mana data tersebut pada akhirnya akan menjelaskan rumusan masalah.

### 3. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu tetangga terdekat (*nearest-neighbour analysis*). Analisis tetangga terdekat ini dapat digunakan dalam menilai pola penyebaran fenomena yang terjadi di suatu wilayah. Cara menghitung besar parameter tetangga terdekat (*nearest-neighbour analysis*) T dengan menggunakan rumus :

$$T = \frac{\bar{j}_u}{\bar{j}_h}$$

$T$  = Indeks penyebaran tetangga terdekat

$\bar{j}_u$  = Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat.

$\bar{j}_h$  = Jarak rata-rata yang diperoleh andaikata smau titik mempunyai pola random

$$= \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

$$p = \frac{\sum n}{L}$$

$P$  = Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik ( $N$ ) dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi ( $A$ ), sehingga

$$\text{menjadi } \frac{N}{A}$$

$$\bar{j}_u = \frac{\sum j}{\sum n}$$

Parameter tetangga terdekat atau indeks penyebaran tetangga terdekat adalah mengukur kadar kemiripan pola titik terhadap pola random.



Teknik analisis lain yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode persentase :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai persentase

f = Frekuensi munculnya data

n = Jumlah data keseluruhan

Selain itu akan dilengkapi dengan diagram dan grafik untuk memperjelas hasil dari penelitian. Data-data deskriptif pada umumnya lebih mudah dimengerti apabila digambarkan dalam bentuk grafik atau tabel. Sekurang-kurangnya ada empat macam grafik yaitu grafik bar, pie, histogram, dan polygon. Kriteria penilaian skor yang digunakan berdasarkan kriteria menurut Arikunto (1990 : 57) sebagai berikut :

Tabel 3.2  
PERSENTASE

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya
75 - 99 %	Sebagian besar
51 - 74 %	Labih dari setengahnya
50 %	Setengahnya
25 - 54 %	Kurang dari setengahnya
1 - 24%	Sebagian Kecil
0%	Tidak ada